

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi hal yang terpenting dalam kehidupan manusia sejak dilahirkan, karena sejak dilahirkan manusia perlu dididik agar menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat dalam kehidupan, baik untuk dirinya sendiri namun berguna bagi bangsa. Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mempengaruhi dan membimbing anak menuju kedewasaan, agar mampu melaksanakan tugasnya ketika dewasa. Didalam pendidikan juga terdapat suatu unsur yang dapat membentuk karakter atau pribadi peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran bagi perannya dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri dan juga keterampilan yang akan diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan negara.

Setiap warga negara Indonesia memiliki hak untuk memperoleh pendidikan, hal ini tertuang dalam perundang- undangan Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan¹.

Berdasarkan undang-undang di atas maka dapat disimpulkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya sebagai suatu persiapan untuk menghadapi semakin berkembangnya persaingan global yang semakin pesat.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah di Indonesia. SMK memiliki peranan dalam mempersiapkan seseorang agar memiliki keterampilan dan siap bekerja, baik bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan. SMK berperan untuk mencetak sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang unggul dan mampu bersaing di masa depan. Untuk mampu mencetak sumber daya manusia yang kompeten, unggul dan siap bekerja tentu diperlukan adanya motivasi belajar siswa.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang yang terjadi dalam suatu situasi. Situasi belajar ini ditandai dengan motif- motif yang ditetapkan dan diterima oleh siswa. Namun, kadangkala suatu proses belajar tidak dapat mencapai hasil yang maksimal dikarenakan tidak ada dorongan atau motivasi dari siswa itu sendiri.

¹ id.m.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_20_Tahun_2003. Diakses tanggal 29 April 2014

Motivasi belajar adalah faktor terpenting dalam proses belajar siswa, motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi mereka akan lebih termotivasi dan juga memiliki tekad untuk meraih prestasi yang baik selain itu, mereka akan lebih meningkat kualitas belajarnya sehingga mereka tidak akan kesulitan dalam menghadapi tantangan yang akan mereka hadapi suatu saat dalam kegiatan belajar.

Dalam kaitannya dengan motivasi belajar, diberitakan bahwa berdasarkan survei Lembaga Internasional UNESCO pada tahun 2011, tercatat sekitar 260.000 anak Indonesia putus sekolah. Angka tersebut naik signifikan jika dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya yang hanya sekitar 160.000 anak. Anak-anak tersebut cenderung memilih untuk putus sekolah dan mencari lapangan pekerjaan dibanding terus melanjutkan sampai jenjang yang lebih tinggi.²

Berdasarkan berita tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar anak-anak saat ini menurun, karena dorongan mereka untuk mengejar pendidikan yang lebih tinggi sebagai usaha untuk meraih prestasi setinggi-tingginya rendah. Mereka cenderung memilih untuk bekerja walaupun pada kenyataannya ketersediaan lapangan pekerjaan yang ada tidaklah banyak.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya seperti kondisi ekonomi keluarga, kondisi psikologis siswa, lingkungan keluarga dan harga diri siswa.

² “Angka Putus Sekolah Masih Tinggi, Perlu Partisipasi Swasta”, <http://news.bisnis.com/read/20140206/255/201559/angka-putus-sekolah-masih-tinggi-perlu-partisipasi-swasta/>. Diakses pada tanggal 25 April 2016

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan di SMK Nusantara 1 Kota Tangerang, yang dilakukan pada bulan Mei 2017 faktor pertama yang membuat motivasi belajar siswa rendah adalah faktor kondisi ekonomi keluarga.

Siswa SMK Nusantara 1 sebagian berasal dari keluarga yang memiliki kondisi ekonomi rendah, beberapa siswa diantaranya memiliki orang tua yang hanya bekerja seperti sebagai pedagang kecil, supir angkot buruh cuci dll. Hal itu yang mengakibatkan siswa lebih memilih untuk membantu orang tuanya setelah lulus sekolah dibanding melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi. Siswa berfikir bahwa untuk apa mereka belajar dengan giat kalau nantinya setelah lulus sekolah mereka akan langsung bekerja, itulah yang menandakan adanya rendahnya motivasi belajar mereka.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa rendah adalah kondisi psikologi yang tidak stabil. Usia pelajar SMK adalah dimana usia siswa sedang mengalami kondisi psikologi yang tidak stabil, terkadang siswa mengalami perasaan yang kurang menyenangkan, sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Biasanya kondisi ini dibarengi oleh perilaku siswa yang cenderung malas akibatnya siswa tidak sungguh- sungguh dalam belajar. Contohnya: siswa yang diberi hukuman oleh guru akibat tidak mengerjakan tugas, hukuman yang diberikan oleh guru tersebut membuat siswa menjadi tidak senang atau kesal. Perasaan tidak senang tersebut berpengaruh dengan motivasi belajarnya dan siswa pun menjadi malas dalam belajar.

Lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Seorang siswa yang berada dalam lingkungan keluarga yang baik maka akan memiliki motivasi belajar yang baik pula. Lingkungan keluarga yang baik tersebut seperti adanya perhatian dan dorongan dari keluarga dan orang tua. Orang tua yang selalu memberikan dorongan kepada anaknya untuk berhasil maka anak tersebut akan merasa senang dan lebih termotivasi lagi dalam belajar, sehingga anak tersebut lebih mempunyai keinginan untuk mendapatkan prestasi yang bagus. Namun menurut penjelasan yang diberikan oleh Bapak Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan SMK Nusantara 1 Kota Tangerang beliau menjelaskan bahwa beberapa siswa di sekolah tersebut memiliki orang tua yang cenderung cuek dengan prestasi anaknya di sekolah, anak jadi tidak terpantau prestasinya di sekolah sehingga membuat siswa menjadi malas belajar dan kurang termotivasi dalam belajar.

Faktor terakhir yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah harga diri. Harga diri menjadi salah satu kebutuhan manusia, harga diri itu sendiri adalah penilaian seseorang mengenai diri sendiri, penilaian tersebut dapat positif maupun negatif. Seseorang perlu memiliki harga diri yang tinggi karena dengan harga diri yang tinggi seseorang akan dengan mudah diterima oleh lingkungan sekitarnya. Seseorang yang memiliki harga diri yang rendah, biasanya cenderung canggung dan tidak percaya diri akan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan pernyataan yang dilontarkan oleh Bapak Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, beliau mengatakan bahwa siswa SMK Nusantara 1 Kota Tangerang masih banyak yang memiliki harga diri yang rendah. Dalam hal ini masih banyak siswa yang kurang dalam memahami siapa dirinya, mereka masih kurang percaya diri akan kemampuan yang mereka miliki walaupun pada kenyataannya mereka memiliki kemampuan. Faktor lain yang membuat harga diri mereka rendah adalah karena adanya pandangan bahwa siswa yang masuk ke sekolah swasta adalah mereka siswa- siswa yang tidak mampu untuk bersekolah di sekolah negeri, dengan adanya pandangan tersebut mereka berfikir bahwa mereka tidak memiliki kemampuan yang lebih baik dibanding dengan siswa yang mampu bersekolah di sekolah negeri.

Selain itu Beliau mengatakan bahwa masih banyak siswa kurang percaya diri. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung mereka cenderung pasif dan enggan untuk mengemukakan pendapat. Beliau juga mengatakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar sangat minim, jarang sekali siswa yang memiliki keiginan untuk bertanya khususnya pada saat kegiatan diskusi dikelas. Hal tersebut yang menandakan bahwa siswa masih memiliki harga diri dan optimisme yang rendah, sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka.

Harga diri siswa yang rendah juga ditandai dengan kebiasaan mereka dalam mencontek baik saat ulangan maupun mengerjakan tugas sekolah. Kebiasaan mencontek mereka menandakan bahwa mereka tidak memiliki kepercayaan diri dalam menjawab soal- soal, mereka juga malas untuk belajar

dalam belajar. Padahal mereka sebenarnya adalah anak- anak yang pintar dan mampu dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah. Alasan mereka mencontek adalah untuk meningkatkan prestasi belajar mereka namun sayangnya itu merupakan cara yang salah. Seharusnya jika mereka ingin berprestasi di sekolah mereka harus meningkatkan kualitas belajar mereka dengan cara meningkatkan motivasi mereka dalam belajar sehingga mereka belajar lebih giat lagi.

Berdasarkan masalah diatas. Adanya peningkatan harga diri siswa sangat diperlukan khususnya siswa SMK Nusantara 1 Kota Tangerang. Hal tersebut perlu dilakukan, karena siswa SMK adalah siswa yang masih dalam tahap usia remaja, dimana mereka masih dalam proses pencarian jati diri, mereka masih belum mengetahui seberapa bernilainya diri mereka di lingkungan sekitar, selain itu mereka juga masih memiliki kepribadian yang labil sehingga perlu mendapatkan perhatian yang khusus baik oleh orang tua maupun guru di sekolah. Jika peningkatan harga diri mereka dilakukan maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap diri siswa, mereka akan merasa dirinya berguna dilingkungannya, selain itu juga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang dijelaskan sebelumnya, diantaranya adalah kondisi ekonomi keluarga, kondisi psikologis, lingkungan dan harga diri maka, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai hubungan antara harga diri dengan motivasi belajar siswa khususnya siswa di SMK Nusantara 1 Kota Tangerang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kondisi ekonomi keluarga rendah
2. Kondisi psikologis yang tidak stabil
3. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung
4. Harga diri siswa yang rendah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana maka peneliti hanya membatasi masalah pada “Hubungan antara harga diri terhadap motivasi belajar siswa”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara harga diri terhadap motivasi belajar siswa?”.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Kegunaan Teoretis

Menambah pengetahuan tambahan bahwa harga diri itu perlu dimiliki oleh siswa, dapat juga dapat menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian tentang harga diri dan motivasi belajar bagi peneliti. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi, khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi, sebagai bahan masukan dan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya tentang harga diri dengan motivasi belajar siswa. Bagi Universitas Negeri Jakarta (UNJ), untuk menambah literatur pada Perpustakaan Pusat maupun Pusat Belajar Fakultas Ekonomi. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan sebagai pengetahuan baru yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah mengenai harga diri dengan motivasi belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

Dari segi praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu memberikan informasi baik untuk siswa, orang tua, pihak sekolah baik guru maupun kepala sekolah dalam hal motivasi belajar siswa. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan diskusi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ pada umumnya dan mahasiswa jurusan Administrasi Perkantoran pada khususnya, untuk memecahkan permasalahan tentang harga diri dan motivasi belajar.